ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TELUR PUYUH DI CV SLAMET QUAIL FARM SUKABUMI JAWA BARAT

SKRIPSI

HARLIN
1922100020

PRODI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2023

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TELUR PUYUH DI CV SLAMET QUAIL FARM SUKABUMI JAWA BARAT

SKRIPSI

HARLIN

1922100020

Skripsi ini Sabagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si	**Fitriana Akhsan, S.Pt., M.Si**
NIP. 197611242009122001	NIP. 199204182019032021

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc**
NIP. 196702021998031002	NIP.196607151992031003

Tanggal Lulus : 15 Agustus 2023

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi Jawa Barat

Nama : Harlin

Nim : **1922100020**

Program Studi : Agribisnis Peternakan

Jurusan : Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si (.....)
2. Fitriana Akhsan, S.Pt., M.Si (.....)
3. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc (.....)
4. Anita Sari, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si

NIP. 197611242009122001

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Telur Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi Jawa Barat ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjana di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 15 Agustus 2023

Yang menyatakan

Harlin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan. Sehingga saya dapat menyusun skripsi ini yang berjudul: **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi.**

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Olehnya itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan adanya kritik, saran dan masukan yang bersifat memotivasi dari semua pihak.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dalam penulisan skripsi, ucapan terima kasih ini saya tujukan kepada:

1. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si sebagai pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
2. Fitriana Akhsan S.Pt., M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc. selaku ketua jurusan Agribisnis Peternakan.
4. Dr. Ir. Darmawan, MP. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan.
5. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan do'a dan dukungan demi kelancaran, keselamatan, dan kesuksesan dalam peyusunan skripsi.
6. Dosen, Pegawai dan Teknisi Jurusan Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan yang telah membekali ilmu kepada penulis selama aktif mengikuti kegiatan akademik.
7. Seluruh rekan-rekan yang telah membantu penulis khususnya teman-teman kelas seperjuangan Agribisnis Peternakan Angkatan Ketiga dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih penulis ucapkan untuk segala bentuk bantuan, nasehat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas semuanya itu, penulis tidak dapat membalasnya dalam bentuk apapun selain ucapan terima kasih. Hanya doa yang penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, sekiranya segala bimbingan serta bantuan yang penulis terima, Allah jualah yang akan membalasnya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis ajukan tulisan ini dengan harapan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya. Semoga Allah SWT senantiasa memberkati kita semua.

Pangkep, 15 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
ABSTRACK xiii
I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4. Manfaat Penelitian 3
1.5. Hipotesis 4
II. TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1 Landasan Teori 5
A. Burung Puyuh 6
B. Telur Puyuh 6
C. Faktor-Faktor Produksi Telur Puyuh 7
A. Jumlah Pakan Puyuh 7
B. Populasi Puyuh Petelur 8
C. Jumlah Tenaga Kerja 9
2.2 Penelitian Terdahulu 10
2.3 Kerangka Konseptual 12
III. METODOLOGI PENELITIAN 14
3.1 Waktu dan Tempat 14

3.2 Populasi dan Sampel 14
3.3 Jenis dan Sumber Data 14
3.4 Teknik Pengumpulan Data 15
3.5 Teknik Analisis Data 15
3.6 Definisi Operasional 18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 19
4.1 Gambaran Umum Lokasi 19
4.2 Karasteristik Responden 20
A. Jenis Kelamin Responden 20
B. Tingkat Pendidikan Responden 21
C. Umur Responden 22
D. Jabatan Responden 22
4.3 Asumsi Klasik 23
A. Uji Normalitas 23
B. Uji Multikolinearitas 24
C. Uji Heteroskedastisitas 25
4.4 Uji Regresi Linear 26
A. Uji T (Pengaruh Parsial) 26
B. Uji F (Pengaruh Simultan) 27
C. Uji Determinasi 28
V. KESIMPULAN DAN SARAN 34
5.1. Kesimpulan 34
5.2. Saran 34
DAFTAR PUSTAKA 35
LAMPIRAN 38

DAFTAR TABEL

No. **Hal**

1. Tabel 4.1 Produksi Telur Burung Puyuh 19
2. Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 23
3. Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 24
4. Tabel 4.4 Hasil Uji t 26
5. Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan Keseluruhan Faktor 27
6. Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi 28
7. Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda 28
8. Tabel 4.8 Produksi Telur Puyuh Tahun 2022 29
9. Tabel 4.9 Jumlah Pakan Yang Diberikan 30
10. Tabel 4.10 Populasi Burung Puyuh 31
11. Tabel 4.11 Jumlah Tenaga Kerja 32

DAFTAR GAMBAR

No. **Hal**

1. Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 13
2. Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden..... 20
3. Gambar 4.2 Tingkat Pendidikan Responden 21
4. Gambar 4.3 Umur Responden 22
5. Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 25

DAFTAR LAMPIRAN

No. **Hal**

1. Lampiran 1. Responden 38
2. Lampiran 2. Kuisioner Penelitian 39
3. Lampiran 3. Hasil Olah Data SPSS 42
4. Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Dengan Responden 44
5. Lampiran 5. Riwayat Hidup 45

ABSTRAK

HARLIN, 1922100020 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Telur Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi. Dibimbing oleh Alima Bachtiar Abdullahi dan Fitriana Akhsan.

Puyuh merupakan salah satu jenis unggas yang berpotensi untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan produksinya. Selain daging, burung puyuh juga bertelur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Kegiatan budidaya burung puyuh umumnya masih merupakan peternakan rakyat dan belum mencapai skala industri. Berdasarkan dari hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruh produksi telur puyuh yang ada di CV Slamet Quail Farm Sukabumi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan; (1) untuk mengetahui pengaruh jumlah pakan, populasi, dan tenaga kerja terhadap produksi telur puyuh di CV Slamet Quail Farm dan untuk mengetahui pengaruh simultan jumlah pakan, populasi dan tenaga kerja terhadap produksi telur puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan survey, observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi telur puyuh akan tetapi pengaruh yang diberikan yaitu negatif jika faktor tenaga kerja ditingkatkan. Sedangkan faktor pakan dan populasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi telur burung puyuh. Sedangkan secara simultan bahwa keseluruhan faktor-faktor berpengaruh signifikan terhadap produksi telur burung puyuh karena nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Maka faktor pakan, populasi, dan tenaga kerja secara bersamaan dapat meningkatkan produksi telur burung puyuh pada CV Slamet Quail Farm Sukabumi. Adapun besaran pengaruh yang ditimbulkan keseluruhan faktor terhadap produksi telur burung puyuh yaitu 77,7%. Sedangkan 22,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata kunci: ***Burung Puyuh, Telur Puyuh, Produksi Telur Terhadap Pakan, Populasi Puyuh, dan Jumlah Tenaga Kerja.***

ABSTRACT

HARLIN, 1922100020 Analysis of Factors Affecting Quail Egg Production at CV Slamet Quail Farm Sukabumi. Supervised by Alima Bachtiar Abdullahi and Fitriana Akhsan.

Quail is one type of poultry that has the potential to be utilized and increased in production. In addition to meat, quails also lay eggs to fulfill the community's need for animal protein. Quail farming activities are generally still smallholder farms and have not yet reached an industrial scale. Based on this, research was conducted on the analysis of factors affecting quail egg production at CV Slamet Quail Farm Sukabumi. This study was conducted with the following objectives;
(1) to determine the effect of feed amount, population, and labor on quail egg production at CV Slamet Quail Farm and to determine the simultaneous effect of feed amount, population and labor on quail egg production at CV Slamet Quail Farm Sukabumi. The data collection techniques used in this research are surveys, observations, interviews, documentation and questionnaires. The data analysis technique used in this research is quantitative analysis using multiple linear regression tests. The results showed that partially the labor factor has a significant influence on quail egg production but the effect given is negative if the labor factor is increased. While the feed and population factors have a significant influence on increasing quail egg production. While simultaneously that the overall factors have a significant effect on quail egg production because the significant value of 0.000 <0.05. Therefore, feed, population, and labor factors can simultaneously increase quail egg production at CV Slamet Quail Farm Sukabumi. The amount of influence caused by all factors on quail egg production is 77.7%. The other 22.3% was influenced by other factors outside the study.

Keywords: ***Quail, Quail Eggs, Egg Production to Feed, Quail Population, and Total Labor.***

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang memiliki peranan yang penting dalam kegiatan berupa daging, telur, dan susu yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kamiluddin, 2012). Perkembangan peternakan unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan dengan industri peternakan lainnya. Hal ini terlihat dari kontribusi peternakan unggas dalam menyumbangkan protein hewani berupa daging dan telur, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan yang bernilai gizi tinggi. Salah satu industri peternakan yang dapat dikembangkan adalah peternakan burung puyuh. Peternakan burung puyuh adalah salah satu industri peternakan yang paling efisien dalam menyediakan daging dan telur serta makanan sumber hewani yang bergizi tinggi (Handarini *et al.,* 2008). Pada umur enam minggu puyuh sudah berproduksi, tidak memerlukan banyak modal, mudah dipelihara dan dapat diternakkan di lahan terbuka dan terbatas. Puyuh memiliki keunggulan yang sama dengan unggas lainnya, antara lain protein 13,1% dan lemak 11,1%, lebih baik dari unggas ayam, dan bebek. Keunggulan lainnya adalah mampu menghasilkan anakan yang siklus reproduksinya pendek dan tidak membutuhkan lahan yang luas (Karya Tani Mandiri, 2009). Nilai pasar puyuh pada setiap kelompok umur cukup tinggi, baik telur meja, telur tetas, benih dan limbahnya (Listiyowati *et al.,* 2007).

Puyuh merupakan salah satu jenis unggas yang berpotensi untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan produksinya. Selain daging, burung puyuh juga bertelur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Kegiatan budidaya burung puyuh umumnya masih merupakan peternakan rakyat dan belum mencapai skala industri. Sampai saat ini, baru ada empat provinsi yang memiliki populasi burung puyuh terbanyak di Indonesia, yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta (Rini, 2017). Oleh karena itu, peluang usaha ternak puyuh ini sangat besar dan seharusnya dapat dimanfaatkan oleh semua pihak. Hal

ini dipermudah dengan tidak perlunya mencari pacar lagi, tetapi pasar yang bisa memproduksi telur puyuh.

Produksi puyuh sangat efisien dalam penyediaan daging dan telur yang memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik. Baik telur maupun daging puyuh cukup digemari masyarakat sehingga memudahkan dalam memasarkan produk dari budidaya puyuh. Faktor yang mempengaruhi produksi telur burung puyuh yaitu bbit (DOQ), kualitas pakan, vaksin dan vitamin, kandang, kebersihan kandang, iklim dan cuaca. Konsumsi protein dan energi dalam ransum sangat mempengaruhi produksi telur (Sadiyah *et al.,* 2016).

Telur puyuh adalah produk utama yang dihasilkan oleh ternak puyuh dengan nilai gizi yang tinggi dan disukai oleh anak-anak maupun orang dewasa seta harga relatif murah. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2012) menunjukan bahwa konsumsi telur puyuh per kapita mingguan meningkat dalam tiga tahun terakhir, mencapai 0,040 kg pada tahun 2009, 2010 dan 2011; 0,043 kg dn 0,052 kg.. Permintaan yang semakin meningkat karena masyarakat menyadari keunggulan dan nilai gizinya telur puyuh tidak kalah dari telur ayam atau telur bebek. Lukito *et al,*. 2012nmenyatakan bahwa telur puyuh merupakan sumber protein dan lemak terbaik.

Slamet Quail Farm (SQF) didirikan pada tahun 2000 dan saat ini memiliki kapasitas produksi 31.000 telur Grand Parent Stok (GPS) dan Parents Stok (PS) perhari dan konsumsi harian 110.000 telur, 40.000 day-old puyuh (DOQ), 120.000 daging puyuh dan 60.000 telur puyuh pebulan. Faktor produksi seperti kandang, pakan, tenaga kerja, vaksin, obat-obatan dan vitamin, serta bibit untuk produksi yang optimal. Penggunaan faktor produksi akan mempengaruhi penerimaan, pendapatan dan keuntungan (Damayanti, 2021). Hal ini dapat menjadi penilaian apakah usaha ayam petelur layak dan efektif tidaknya pengelolaan usaha peternakan. Faktor-faktor produksi tersebut merupakan input untuk menghasilkan output (Prananto, 2015). Penggunaan faktor produksi yang efisien merupakan usaha yang sangat penting dari peternakan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji faktor – faktor yang

mempengaruhi produksi telur puyuh yang ada di CV Slamet Quail Farm di Sukabumi, Jawa Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah pakan puyuh petelur terhadap produksi telur puyuh CV Slamet Quail Farm Sukabumi.
2. Bagaimana pengaruh populasi puyuh petelur terhadap produksi telur puyuh CV Slamet Quail Farm Sukabumi.
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur puyuh CV Slamet Quail Farm Sukabumi.
4. Bagaimana pengaruh simultan jumlah pakan puyuh, populasi puyuh dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur puyuh CV Slamet Quail Farm Sukabumi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pakan puyuh petelur terhadap produksi telur puyuh CV Slamet Quail Farm Sukabumi.
2. Untuk mengetahui pengaruh populasi puyuh petelur terhadap produksi telur puyuh CV Slamet Quail Farm Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur puyuh CV Slamet Quail Farm Sukabumi.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan jumlah pakan puyuh, populasi puyuh dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur puyuh CV Slamet Quail Farm Sukabumi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis: sebagai bahan penelitian Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negri Pangkajene Kepulauan, serta menambah pengalaman dan wawasan penulis agar dapat mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat.
2. Bagi dunia ilmu pengetahuan: semakin banyaknya penelitian akan semakin

ada di CV Slamet Quail Farm Sukabumi terkait dalam penelitian ini.

1.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang bersifat sementara dan akan dibuktikan setelah data diperoleh. Berikut adalah beberapa hipotesis:

a. H0 : Tidak ada pengaruh simultan jumlah pakan, populasi puyuh petelur dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur puyuh CV Slamet Quail Farm Sukabumi.
b. H1 : Ada pengaruh simultan jumlah pakan, populasi puyuh petelur dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur puyuh CV Slamet Quail Farm Sukabumi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Burung Puyuh

Direktorat Pembibitan Ternak (2011) menyatakan bahwa pengembangan usaha peternakan burung puyuh dibutuhkan bibit yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya untuk keberlanjutan suatu usaha. Bibit merupakan salah satu sarana produksi yang penting dalam budidaya ternak. Calon induk yang memenuhi standar mutu atau persyaratan teknis minimal dan persyaratan Burung puyuh yang dikembangkan atau dibudidayakan di Indonesia adalah jenis burung puyuh dengan warna bulu coklat kemerahan atau coklat tua kehitaman, dan burung puyuh yang baru (*Coturnix Coturnix Japonica*) dengan warna bulu putih dan mata merah disebut albino puyuh. Penyebab munculnya puyuh putih masih dipertanyakan dugaan sementara disebabkan oleh *Gen Homozigot Resesif* akibat terjadinya perkawinan induk yang mempunyai hubungan kekeluargaan sehingga muncullah puyuh albino tersebut (Desia *et al*, 2008).

Puyuh Jepang (*Cortunix Cortunix Japonica*) adalah produk dalam negeri dari puyuh liar (*Cortunix Cortunix*) asli Jepang, Hong Kong, Taiwan, dan Korea. Selain itu, melalui seleksi dan peningkatan kualitas genetik burung puyuh liar menjadi burung puyuh yang berkualitas tinggi. Bibit puyuh ini kini telah menyebar ke Amerika Serikat, Eropa dan beberapa negara Asia termasuk Indonesia (Djulardi *et al.,* 2006). Burung puyuh merupakan burung darat berukuran kecil dengan ekor pendek, kemampuan berdiri dan terbang dengan kecepatan tinggi, namun untuk jarak dekat, serta bersarang di atas tanah (Achmad, 2011).

Program pemeliharaan merupakan suatu garis besar yang harus dilaksanakan secara berurutan dan teratur pada waktu tertentu. Pemeliharaan puyuh secara intensif memerlukan program pemeliharaan dan tatalaksana yang baik. Untuk mendapatkan hasil optimal dan menguntungkan, program pemeliharaan dan tatalaksana harus dilakukan dengan benar dan teratur sejak penetasan telur, pemeliharaan DOQ, dan sampai masa afkir (Listiyowati *et al.,*

2009). Ternak puyuh mempuyai tiga fase pemeliharaan yaitu fase pstarter, grower dan layer. Fase pertumbuhan dibagi menjadi tiga fase starter yaitu (0-3 minggu), grower (3-5 minggu) dan layer (umur diatas 5 minggu). Anak puyuh yang baru berumur 0-3 minggu membutuhkan protein 25% dan energi metabolisme 2900 kkal/kg. Pada umur 3-5 minggu kadar protein dikurangi menjadi 17% dan energi metabolisme 2700 kkal/kg. Ternak puyuh umur lebih dari 5 minggu kebutuhan energi dan proteinnya sama dengan kebutuhan energi dan protein umur 3-5 minggu (Listiyowati *et al.,* 2009). Puyuh tidak tahan dengan perubahan lingkungan yang sangat berbeda dari waktu dan juga kebisingan yang terjadi secara tiba-tiba. Hal ini mengakibatkan puyuh stress dan berdampak pada penurunan produksi telur bahkan menyebabkan kematian.

Pemeliharaan puyuh pada masa bertelur dibagi menjadi tiga tahap yaitu masa indukan (0-3 minggu), masa pemeliharaan (4-6 minggu) dan masa bertelur (7- 60 minggu) (Abidin, 2005). Kisaran suhu yang nyaman bagi burung puyuh adalah 20-25 °C (Listiyowati *et al.*, 2009). Idealnya, kelembapan kandang berkisar antara 30-80%. Kandang dengan kelembaban yang tinggi dapat memicu pertumbuhan mikroba dan bakteri yang dapat membuat burung puyuh sakit (Tetty, 2011).

B. Telur Puyuh

Telur burung puyuh merupakan telur yang berukuran kecil, bercorak, dan rasanya enak. Umumnya masyarakat mengetahui puyuh sebagai unggas liar yang memanfaatkan kebun, sawah, dan hutan sebagai habitatnya, burung ini jarang terbang, namun bisa dikatakan tidak banyak yang mengetahui bahwa siburung mini ini dapat diternakkan dengan mudah, bahkan menjadi ladang usaha bagi peternak kecil (Anwar, 2012).

Telur puyuh berukuran kecil, berpola, telurnya enak. Sejak zaman dahulu telur puyuh telah dimanfaatkan oleh banyak orang, namun jumlahnya masih sangat terbatas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya asumsi masyarakat pedesaan yang berkembang. Mereka percaya jika anak mereka diberi makan telur puyuh, maka anak mereka akan berkembang cepat dan tumbuh sehat. Telur dapat membantu perkembangan fisik dari manusia, sebab telur mengandung protein

yang cukup bagi tubuh manusia. Telur terjual bebas dipasaran maupun di swalayan. Para peternak tidak usah repot dalam memasarkannya, sebab ada konsumen yang langsung datang kepeternak burung puyuh tersebut (Zuhdi, 2010). Telur adalah zat yang diproduksi sendiri pada ternak yang membentuk organisme baru. Selain terbungkus cangkang keras untuk perlindungan, telur juga dilengkapi dengan komposisi makanan yang lengkap (Ardiansyah, 2016).

Produksi telur pada puyuh meningkat pesat setelah masa bertelur pertama, mencapai puncak produksi telur selama beberapa minggu, kemudian secara bertahap menurun hingga akhir masa produksi (Kaye *et al*., 2017). Puyuh mulai bertelur antara umur 35-42 hari dan dapat bertelur 250-300 butir dalam setahun (Narinc *et al*., 2013). Selain itu, puyuh mencapai puncak produksinya pada umur sekitar 90 hari, menghasilkan lebih dari 88% (Narinc *et al*., 2013).

Telur puyuh merupakan makanan dengan kandungan gizi yang lengkap, antara lain karbohidrat, protein dan delapan jenis asam amino yang bermanfaat bagi tubuh, terutama untuk bayi. Telur ini disukai oleh segala usia karena ukurannya yang kecil dan rasanya yang enak (Silva, 2008). Kisaran berat telur puyuh yang ideal adalah 9-10 g (Mahi *et al.*, 2012).

Produktivitas puyuh menurun dengan persentase bertelur kurang dari 50% pada umur di atas empat belas bulan, kemudian sama sekali berhenti bertelur saat berumur 2,5 tahun atau 30 bulan. (Giuliano *et al.*, 2005) menyatakan bahwa siklus hidup puyuh pendek, hanya dibutuhkan 16-17 hariuntuk pengeraman dan kurang lebih 42 hari dari menetas sampai dewasa kelamin.

C. Faktor-Faktor Produksi Telur

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur puyuh adalah sebagai berikut:

A. Jumlah Pakan Puyuh

Pakan adalah campuran berbagai bahan organik dan anorganik yang diberikan ke pada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan, perkembangan, dan produksi. Agar pertumbuhan dan produksi maksimal jumlah kandungan zat-zat makanan yang diperlukan ternak harus memadai (Suprijatna *et al.*, 2005).

Manajemen pemberian pakan merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhuan pakan ternak supaya tercukupi selama periode pemeliharaan. Upaya dalam pemberian pakan dipengaruhi oleh ketepatan waktu dan frekuensi pemberian untuk menjamin kebutuhan nutrien setiap harinya karena saat cekaman panas ternak akan mengurangi konsumsi pakan dan memperbanyak minum untuk melepaskan panasa dalam tubuh sehingga penggunaan pakan kurang efisien yang menyebabkan produksi telur menurun (Handayani, 2014). Pemberian pakan yang tepat dapat meningkatkan penyerapan zat makanan karena laju digesta lebih lambat serta daya cerna yang tertinggi didapatkan pada jumlah konsumsi yang sedikit lebih rendah dari kebutuhan hidup pokok (Murhalien *et al.,* 2010).

Pemberian pakan puyuh pada umur 8-16 minggu mencapai 1,78 kg atau 17,80 g/ekor/hari untuk puyuh periode layer (Sudrajat *et al.,* 2014). Puyuh diberi pakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan proses produksi telur (Nurliana *et al.,* 2013). Pemberian pakan dilakuakan pada frekuensi dan periode pemberian yang tepat dan nyaman, sehingga puyuh mengkonsumsi pakan dengan baik dan tidak banyak pakan yang terbuang (Sudaro *et al.,* 2007). Pemberian pakan pada pagi hari kurang efektif karena pakan tidak digunakan untuk produksi telur, tetapi untuk kebutuhan hidup pokok dan metabolisme tubuh (Sidadolog, 2006).

Kondisi temperatur lingkungan berpengaruh terhadap manajemen pemberian pakan puyuh, selain itu dalam manajemen pemberian pakan juga harus memperhatikan kandungan pakan. Puyuh membutuhkan pakan dengan kandungan protein yang berbeda pada tiap periode. Pada periode starter minimal kandungan protein kasar 24% dan energi termetabolis 2900 kkal/kg. Pada periode grower minimal kandungan protein kasar 20% dan energi termetabolis 2700 kkal/kg. Puyuh periode petelur membutuhkan kandungan protein kasar 22% dan energi termetabolis 2900 kkal/kg (Triyanto, 2007).

B. Populasi Puyuh Petelur

Populasi burung puyuh di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Dirjen PKH (2020), jumlah burung puyuh di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 14.087.722 ekor, meningkat menjadi 14.569.549 ekor pada tahun

2017, dan terus meningkat pada tiga tahun berikutnya dari tahun 2018 hingga tahun 2020 masing-masing sebanyak 14.062.091, 14.844.104, dan 14.819.755. Berdasarkan data tersebut, puyuh Indonesia berpotensi untuk terus berkembang sebagai penghasil telur dan daging. Burung puyuh Indonesia umumnya berbulu hitam atau coklat, tubuh relatif kecil, berkaki pendek dan dapat bertelur hingga 300 butir/ekor/tahun (Alarsi *et al.*, 2016). CV Slamet Quail Farm pada tahun 2023 terbagi menjadi 3 kandang yaitu kandang 1 populasi sebanyak 4.600, kandang 2 sebanyak 5.000, sedangkan kandang 3 sebanyak 3.700 ekor, jadi jumlah keseluruhan semua kandang sebanyak 13.300 ekor ternak. Hal ini mempengaruhi produksi telur karena populasi burung puyuh semakin sedikit jumlah puyuh yang dipelihara maka semakin sedikit jumlah produksi telur yang dihasilkan, sehingga dapat mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur puyuh.

Produksi telur yang optimal sangat tergantung pada tiga (tiga) faktor utama yaitu pembibitan, pemberian pakan dan pengelolaan. Produksi telur puyuh dapat ditentukan sebagai fungsi waktu produksi. Dari fungsi tersebut dapat diperoleh produktivitas yaitu kecepatan peningkatan dan penurunan produksi telur puyuh. Seorang peternak atau pengusaha sangat membutuhkan data produktivitas saat merencanakan pengelolaan peternakan puyuh untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hasil produksi telur pada suatu peternakan burung puyuh menunjukkan adanya variasi jumlah telur yang dihasilkan oleh seekor burung puyuh selama masa bertelur. Jumlah telur yang diletakkan per satuan waktu merupakan fitur penting dari produksi telur.

C. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang. Teknologi yang canggih pun mungkin tidak bisa menandingi bagaimana kemampuan manusia. Karena kembali seperti yang dikatakan diatas bahwa penggerak teknologi atau sumber daya adalah manusia atau tenaga kerja (Kadafi, 2013).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait tenaga kerja adalah:

a. Pasokan tenaga kerja
b. Kualitas tenaga kerja
c. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan
d. Tenaga kerja musiman di sektor pertanian
e. Upah pekerja laki-laki dan perempuan tentu saja berbeda

Feriyanto (2014) berpendapat bahwa tenaga kerja adalah berbagai jumlah tenaga kerja yang dapat diserap atau dibutuhkan oleh unit perusahaan. Tenaga kerja yang terserap terutama yang memiliki kemampuan atau keterampilan untuk diserap oleh unit tertentu yang membutuhkan tenaga kerja. Mempengaruhi produksi telur yaitu jumlah tenaga kerja semakin sedikit pengetahuan dalam bidang peternakan dan jumlah tenaga kerja maka mempengaruh keberhasilan dalam perusahaan peternakan ayam ras petelur, serta dapat menimbulkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur. Dalam proses produksi tidak hanya membutuhkan tenaga kerja tetapi akan membutuhkan waktu untuk memdapatkan hasil output (keluarkan).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur adalah :

A. **Safrika at al,. (2021)** yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Telur Puyuh di Gampong Geunteng Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur puyuh di Gampong Geunteng Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerimaan usaha telur puyuh di Gampong Geunteng Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya sebesar Rp351.920.000 per periode usaha. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa Jumlah pakan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi telur puyuh.

B. **Nina Maksimiliana Ginting et al., (2020)** yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Telur Ayam Ras di Distrik Merauke". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur ayam ras. Tempat penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di Distrik Merauke. Populasi sebanyak 34 peternak dan pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling sebanyak 13 peternak ayam ras. Analisis data digunakan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan R square sebesar 98,2% di artikan bahwa 98,2% faktor yang mempengaruhi produksi peternak telur ayam ras di Distrik Merauke dapat dijelaskan oleh variabel yang terdiri dari jumlah bibit, jumlah pakan, jumlah tenaga kerja. Secara simultan uji F sebesar 0,000. Artinya bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 (0,000<0,05) yang berarti variabel jumlah bibit, jumlah pakan, jumlah tenaga terhadap produksi peternak telur ayam ras. Secara parsial pada uji t, hanya jumlah bibit yang berpengaruh terhadap produksi ayam ras sedangkan jumlah pakan dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi

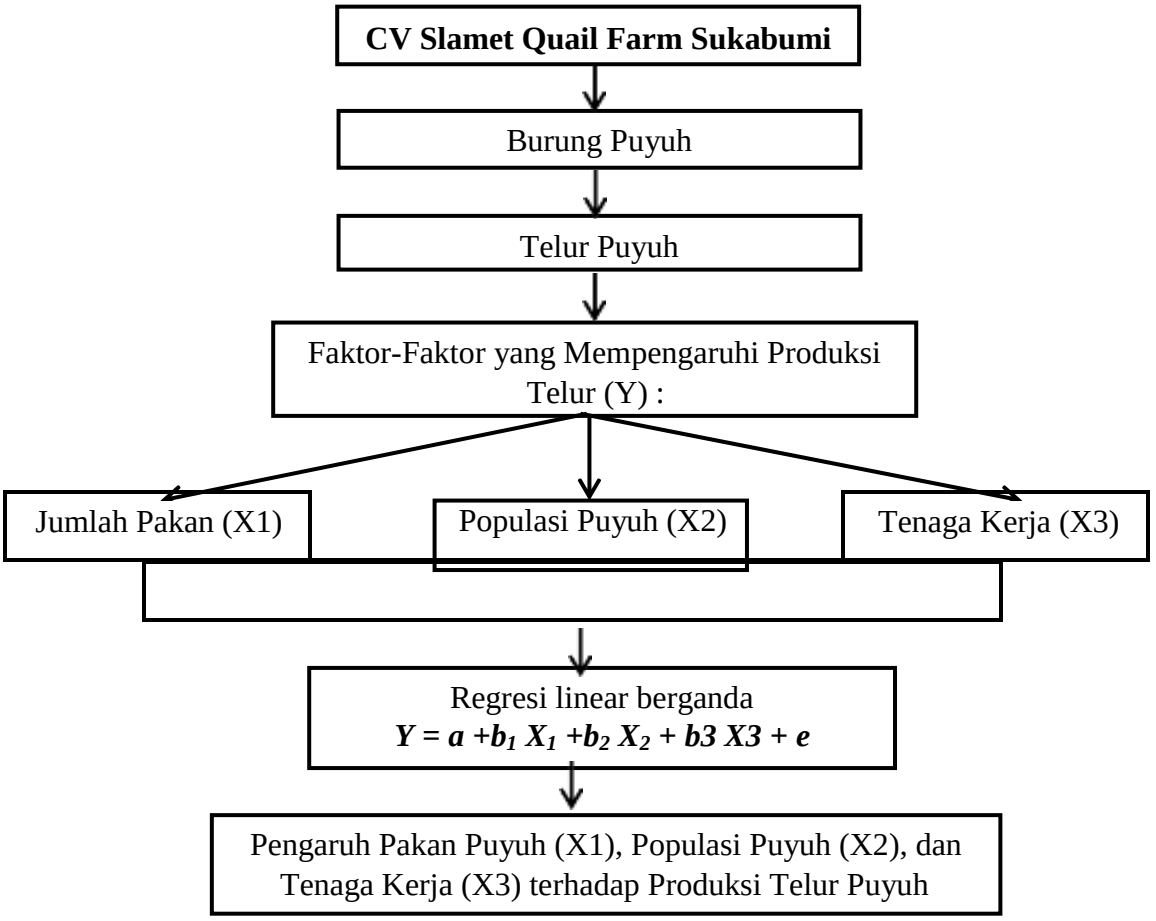
C. **Wisnu Wibisono (2017)** yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Telur Ayam di Indonesia". Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Pertanian, Sensus Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Internet dan sumber bacaan media cetak. Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (time series data) untuk rentang waktu 1997-2015. Model analisis pada penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian populasi ayam petelur berpengaruh positif terhadap produksi telur ayam. Harga telur ayam tidak berpengaruh terhadap produksi telur ayam. Konsumsi telur ayam berpengaruh positif terhadap produksi telur ayam. Secara bersama-sama variabel populasi telur ayam, harga telur ayam dan konsumsi telur ayam berpengaruh terhadap produksi telur ayam.

D. **Sinta Marito (2017)** yang berjudul "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Itik di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

faktor- faktor yang mempengaruhi produksi telur itik dan untuk mengetahui besaran pendapatan peternak itik petelur serta kelayakan usaha. Teknik pengambilan sampel mengunakan sampling jenuh (sensus) yaitu dimana jumlah populasi seluruhnya dijadikan sampel. Jumlah populasi ternak itik di daerah penelitian berjumlah 25 orang semuanya dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, rumus pendapatan serta rumus kelayakan (menghitung NPV, IRR, B/C ratio dan PBP). Hasil penelitian dari hasil pengolahan atau perhitungan kuisioner pada faktor- Faktor yang mempengaruhi produksi telur itik dengan menggunakan regresi linier berganda terdapat pengaruh yang signifikan atau nyata antara luas kandang (X1) jumlah ternak (X2), tenaga kerja (X3), dan pakan (X4) terhadap produksi telur itik (Y). Sedangkan untuk variabel obat-obatan (X5) tidak signifikan atau tidak nyata terhadap produksi telur itik (Y). Sedangkan untuk pendapatan yaitu penerimaan dikurangi total biaya produksi maka pendapatannya adalah sebesar Rp 9.436.827 dari ratarata ternak itik petelur 1001 ekor. untuk kelayakan nilai NPV= Rp.160.320.737> 0 maka layak diusahakan. Nilai IRR = 14,88% lebih besar dari tingkat suku bunga (13%) maka layak diusahakan, nilai B/C ratio 2,27 > 1 maka layak diusahakan. PBP berada pada ke 9,7 bulan.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara teori atau konsep yang mendasari penelitian dan digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan sistematika penelitian. Kerangka konseptual memandu peneliti dalam menafsirkan teori yang digunakan dalam penelitian secara sistematis.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual